

## PENERAPAN LATIHAN MEMBACA DAN PENDEKATAN PERSONAL DALAM MENGATASI HAMBATAN LITERASI SISWA KELAS IV SDN BALONG

**Essy Zulfiani<sup>1</sup>, Ade Widyaningsih<sup>2</sup>, Arif Satria<sup>3</sup>, Frizka Nurul Fauziah<sup>4</sup>, Suci Wulandari<sup>5</sup>, Septian Agum<sup>6</sup>, Rahmat Pirdaus<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

Email: [zulfiaesy@gmail.com](mailto:zulfiaesy@gmail.com), [adewidyaningsih21@gmail.com](mailto:adewidyaningsih21@gmail.com), [arif.s.mipa1@gmail.com](mailto:arif.s.mipa1@gmail.com),  
[frizkanurulf059@gmail.com](mailto:frizkanurulf059@gmail.com), [wulanda291@gmail.com](mailto:wulanda291@gmail.com), [agumseptian2@gmail.com](mailto:agumseptian2@gmail.com), dan  
[rahmatpirdaus1727@gmail.com](mailto:rahmatpirdaus1727@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Artikel Masuk: September 2025	Kemampuan literasi membaca merupakan keterampilan fundamental yang esensial bagi siswa sekolah dasar, karena menjadi fondasi bagi pencapaian akademik dan perkembangan psikologis secara keseluruhan. Namun, hambatan literasi seringkali berdampak tidak hanya pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada aspek emosional dan motivasi siswa, yang dapat menciptakan lingkaran masalah yang sulit diatasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengatasi hambatan tersebut pada seorang siswa kelas IV SDN Balong melalui kombinasi strategi latihan membaca konsisten ( <i>repeated reading</i> ) dan pendekatan personal. Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan dengan menggunakan studi kasus pada satu partisipan selama lima kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan, baik dari aspek teknis berupa kelancaran, akurasi, dan konsentrasi membaca, maupun dari aspek psikologis seperti peningkatan rasa percaya diri dan motivasi. Sinergi antara latihan membaca yang sistematis dan dukungan personal yang menenangkan terbukti efektif dalam memutus siklus negatif hambatan literasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi yang berfokus pada dimensi kognitif dan afektif secara bersamaan dapat menjadi model strategis yang efektif bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa secara holistik.
Artikel Review: September 2025	
Artikel Revisi: September 2025	
Kata kunci:	
Literasi membaca, Hambatan literasi, Repeated reading, Pendekatan personal, Kepercayaan diri.	

### Pendahuluan

Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang memiliki peranan krusial bagi siswa sekolah dasar, karena menjadi fondasi esensial dalam penguasaan berbagai mata pelajaran. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada penguasaan simbol-simbol bahasa, tetapi juga mencakup pemahaman isi bacaan yang berdampak langsung terhadap pencapaian akademik secara menyeluruh. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa mampu membaca dengan baik pada tingkat awal pendidikan dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan intelektual dan akademik siswa. Oleh

karena itu, literasi perlu dipandang sebagai aspek fundamental yang harus ditangani melalui program penguatan keterampilan dasar membaca.

Namun, rendahnya keterampilan membaca sering kali menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran dan secara langsung memengaruhi aspek psikologis siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung menunjukkan sikap pasif, mudah merasa bosan, dan mengalami tekanan emosional, seperti rendahnya rasa percaya diri dan motivasi belajar. Kondisi ini dapat menciptakan lingkaran masalah yang berkelanjutan: kesulitan membaca menimbulkan kecemasan dan rendahnya motivasi, yang pada gilirannya semakin menghambat kemajuan literasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa hambatan literasi berpengaruh pada aspek akademik sekaligus emosional siswa. Berdasarkan hasil kunjungan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN Balong, diidentifikasi adanya permasalahan nyata pada seorang siswa kelas IV yang mengalami hambatan dalam membaca sejak kelas III. Meskipun siswa tersebut telah mampu mengenal kosakata dasar, ia masih menghadapi kesulitan untuk membaca dengan suara yang jelas, kehilangan konsentrasi saat membaca teks panjang, dan menunjukkan tekanan psikologis hingga menangis ketika diminta membaca di depan kelas. Tekanan dari guru maupun stigma dari teman sebaya semakin memperburuk kondisi tersebut, sehingga berdampak pada menurunnya motivasi belajar.

Untuk mengatasi permasalahan yang multidimensional ini, diperlukan intervensi yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada aspek psikologis siswa. Program ini mengintegrasikan dua strategi utama yang terbukti efektif dalam literatur, yaitu latihan membaca konsisten (*repeated reading*) dan pendekatan personal. Latihan membaca konsisten, yang berakar pada Teori Otomatisasi (*Automaticity Theory*) dari LaBerge dan Samuels (1974) dan Samuels (1979), menekankan bahwa pembaca yang lancar dapat mendekode teks secara otomatis tanpa memerlukan banyak perhatian, sehingga membebaskan memori kerja untuk fokus pada pemahaman isi bacaan. Dengan mengulangi pembacaan teks pendek beberapa kali, siswa dapat melatih pengenalan kata, kecepatan membaca, dan prosodi (intonasi yang tepat), yang pada akhirnya meningkatkan kelancaran dan pemahaman. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa strategi *repeated reading* efektif dalam meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar.

Sementara itu, pendekatan personal atau pengajaran satu-satu (one-on-one teaching) merupakan strategi yang memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Strategi ini sangat bermanfaat dalam membangun hubungan yang saling percaya dan menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan personal terbukti mampu membantu siswa mengatasi rasa takut melakukan kesalahan dan meningkatkan keberanian mereka untuk membaca. Pendekatan ini juga menumbuhkan keinginan dan kemauan dari dalam diri seseorang untuk belajar. Dengan adanya dukungan yang disesuaikan, siswa merasa dihargai dan didukung, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Kombinasi kedua strategi ini menciptakan sinergi yang saling menguatkan. Latihan membaca konsisten memberikan "bahan bakar" berupa peningkatan keterampilan teknis yang terukur, yang secara langsung meningkatkan perasaan kompeten pada diri siswa. Perasaan kompeten ini adalah salah satu sumber utama dari efikasi diri (*self-efficacy*) atau kepercayaan diri. Pada saat yang sama, pendekatan personal bertindak sebagai "wadah" yang menciptakan lingkungan yang aman dan suportif bagi siswa untuk berlatih tanpa rasa takut akan penghakiman. Lingkungan ini memungkinkan siswa untuk berani mencoba, membuat kesalahan, dan pulih darinya, yang merupakan bagian tak

terpisahkan dari proses belajar. Dengan demikian, peningkatan teknis dan dukungan psikologis bekerja secara harmonis, memutus lingkaran negatif yang dialami siswa dan memulai siklus umpan balik positif.

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori tersebut, program KKN ini hadir sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penyelesaian masalah nyata. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui strategi sederhana, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan individu. Secara lebih rinci, tujuan program ini adalah: (1) meningkatkan kelancaran, akurasi, dan konsentrasi membaca siswa; (2) menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, dan motivasi siswa; serta (3) memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menyusun pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Balong, Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Partisipan utama dalam kegiatan ini adalah satu orang siswa kelas IV yang berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, mengalami hambatan membaca sejak kelas III. Kriteria pemilihan partisipan didasarkan pada manifestasi hambatan yang dialami, seperti kesulitan membaca lancar, suara bacaan yang semakin pelan, konsentrasi yang mudah hilang, serta adanya tekanan psikologis ketika diminta membaca di depan kelas. Guru kelas IV dan tim mahasiswa KKN berperan sebagai pendukung dan fasilitator utama dalam kegiatan ini. Mahasiswa KKN bertanggung jawab langsung dalam mengimplementasikan intervensi, memberikan umpan balik, dan mendokumentasikan setiap tahapan, sedangkan guru kelas berperan dalam memberikan informasi awal, membantu memfasilitasi kegiatan, dan memberikan konfirmasi mengenai perubahan perilaku siswa di luar sesi intervensi.

Bahan yang digunakan dalam program ini adalah teks bacaan sederhana yang terdiri atas kosakata dasar, kalimat pendek, dan paragraf naratif singkat, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Durasi dan tingkat kesulitan teks ditingkatkan secara bertahap seiring dengan kemajuan siswa. Alat yang dipakai antara lain lembar observasi, catatan lapangan, serta perekam suara untuk mendokumentasikan perubahan intonasi dan kelancaran siswa saat membaca. Visualisasi kemajuan, seperti grafik atau tabel, juga digunakan sebagai alat motivasi bagi siswa untuk melihat langsung peningkatan yang telah dicapainya.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kombinasi strategi latihan membaca konsisten (*repeated reading*) dan pendekatan personal. Kegiatan berlangsung dalam lima kali pertemuan, dengan durasi  $\pm 10-15$  menit per pertemuan, yang dilakukan di luar jam pelajaran inti, melainkan saat waktu istirahat sekolah. Tahapan kegiatan setiap pertemuan disusun sebagai berikut:

### **1. Pembacaan Awal**

Siswa diminta membaca teks bacaan baru yang telah disiapkan sesuai tingkatannya. Pada tahapan ini, pendamping mencatat durasi, jumlah kata yang dibaca per menit, dan kesalahan yang dilakukan. Jika siswa berhenti membaca selama lebih dari lima detik, pendamping akan membacakan kata tersebut, dan siswa mengulanginya dengan benar.

### **2. Pemberian Umpan Balik Terfokus**

Setelah pembacaan awal, pendamping memberikan umpan balik yang spesifik dan objektif terkait pelafalan, intonasi, dan kelancaran membaca siswa. Strategi seperti modeling (pendamping membacakan teks dengan intonasi yang benar) atau seesaw reading (pendamping dan siswa bergantian membaca satu kata) diterapkan untuk membantu siswa mencontoh cara membaca yang tepat.

### 3. Pengulangan Latihan

Siswa mengulangi pembacaan teks yang sama secara mandiri atau dengan bimbingan pendamping, dengan tujuan meningkatkan kelancaran dan akurasi. Latihan ini idealnya diulang hingga tiga atau empat kali dalam satu sesi atau hingga siswa mencapai tingkat kelancaran yang memuaskan.

### 4. Pemberian Motivasi dan Apresiasi

Di akhir setiap sesi, pendamping memberikan dorongan positif dan apresiasi yang tulus untuk setiap kemajuan yang ditunjukkan siswa, sekecil apa pun itu. Pendekatan personal dilakukan melalui komunikasi yang menenangkan, bahasa yang sederhana, dan dorongan yang bersifat membangun agar siswa merasa nyaman dan tidak tertekan selama proses latihan. Pendamping memastikan terciptanya hubungan yang saling percaya untuk membahas perasaan dan kesulitan yang dialami siswa.

Data dalam program ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, ialah observasi langsung, wawancara singkat, dan dokumentasi. Observasi langsung digunakan untuk mencatat perkembangan teknis siswa setiap kali latihan, termasuk kelancaran (kecepatan membaca dalam kata per menit), kejelasan suara (pelafalan), akurasi (jumlah kesalahan), dan konsentrasi. Wawancara singkat dengan guru kelas IV digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa dan mengkonfirmasi perubahan perilaku yang terjadi setelah intervensi, khususnya pada aspek kepercayaan diri dan partisipasi di kelas. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan rekaman suara dipakai sebagai bukti pendukung untuk melengkapi temuan observasi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang terkumpul diolah dengan cara membandingkan kondisi siswa sebelum dan sesudah intervensi. Perubahan pada perilaku membaca, seperti peningkatan kelancaran dan akurasi, serta perubahan pada ekspresi emosional dan motivasi siswa, menjadi fokus utama analisis. Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif untuk menggambarkan efektivitas program secara holistik.

## Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal intervensi, kondisi partisipan menunjukkan gambaran nyata dari dampak multidimensional hambatan literasi. Secara teknis, siswa menunjukkan kesulitan dalam membaca lancar, ditandai dengan jeda yang lama, pelafalan yang tidak jelas, dan seringnya berhenti pada kata-kata yang tidak dikenal. Namun, permasalahan yang lebih mendalam terungkap pada aspek psikologis. Siswa mengalami tekanan emosional yang berat hingga menangis saat diminta membaca, menunjukkan rendahnya konsentrasi saat berhadapan dengan teks panjang, serta mengalami stigma dan tekanan dari lingkungan sebayanya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hambatan literasi yang dialami siswa tidak hanya memperlambat perkembangan akademik, tetapi juga berdampak signifikan pada aspek psikologis berupa rendahnya rasa percaya diri dan motivasi belajar. Temuan ini secara langsung menguatkan argumen bahwa kesulitan membaca dapat memengaruhi aspek emosional dan mental siswa, menjadikannya pasif dan mudah bosan.



Gambar 1.  
Penerapan Latihan Membaca Konsisten



Gambar 2.  
Penerapan Latihan Membaca Konsisten serta Pendekatan Personal

Namun, seiring dengan berjalannya intervensi, pendekatan personal yang dilakukan secara konsisten mulai menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Melalui komunikasi yang menenangkan, dorongan positif, dan lingkungan yang bebas dari tekanan, siswa secara bertahap menunjukkan peningkatan rasa nyaman dan keberanian. Pada pertemuan kedua, siswa masih terlihat enggan, tetapi tidak lagi menangis saat diminta membaca. Pada pertemuan selanjutnya, siswa mulai menunjukkan inisiatif dan menatap pendamping dengan lebih yakin. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan personal berhasil menumbuhkan motivasi dan kemauan dari dalam diri siswa untuk mengatasi rasa takutnya. Peningkatan ini juga membangun *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya untuk berhasil, sebuah faktor penting yang dapat ditingkatkan melalui gaya mengajar yang positif dan suportif. Lingkungan belajar yang aman yang dibangun oleh pendamping memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan baru tanpa dihantui rasa takut akan kesalahan, sebuah prasyarat vital untuk kemajuan.

Dampak dari sinergi antara pendekatan personal dan latihan membaca konsisten juga tercermin secara nyata pada peningkatan keterampilan teknis siswa. Latihan berulang pada teks yang sama, meskipun dalam waktu yang singkat, terbukti efektif dalam membangun kebiasaan positif dan meningkatkan kelancaran membaca. Peningkatan ini dapat diukur secara objektif melalui indikator seperti jumlah kata yang dibaca per menit (WPM) dan akurasi (jumlah kesalahan).

**Tabel 1. Perkembangan Kelancaran dan Akurasi Membaca Siswa per Pertemuan**

Pertemuan	Durasi Baca (Detik)	Jumlah Kata (WPM)	Jumlah Kesalahan	Catatan
1	48	25	11	Membaca sangat pelan, suara tidak jelas, sering berhenti dan menangis.
2	39	31	8	Terdapat peningkatan kecepatan, masih sering ragu, dan sesekali berhenti.
3	32	38	6	Mulai membaca dengan lebih berani dan suara lebih jelas, konsentrasi meningkat.
4	29	42	4	Kecepatan membaca meningkat signifikan, kesalahan berkurang, mulai membaca dengan lancar.
5	26	47	2	Kelancaran membaca tercapai, konsentrasi stabil, tidak ada ekspresi cemas.

Data hasil yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan adanya pola kemajuan yang konsisten. Dari pertemuan pertama hingga kelima, terjadi peningkatan kecepatan membaca yang signifikan, dari 25 WPM menjadi 47 WPM, disertai dengan penurunan jumlah kesalahan dari 11 menjadi 2. Peningkatan ini merupakan manifestasi dari Teori Otomatisasi, di mana pengulangan membuat proses pengenalan kata menjadi lebih otomatis. Ketika pengenalan kata sudah tidak lagi membutuhkan banyak energi kognitif, perhatian siswa dapat dialihkan dari proses decoding ke pemahaman isi bacaan. Selain itu, peningkatan kelancaran juga mendorong siswa untuk membaca dengan lebih ekspresif (prosodi) dan tidak lagi kehilangan konsentrasi, yang sebelumnya sering terjadi saat berhadapan dengan teks panjang.

Bagian terpenting dari keberhasilan program ini adalah sinergi antara latihan teknis dan dukungan personal. Peningkatan kelancaran membaca yang terukur, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, memberikan bukti nyata kepada siswa bahwa ia mampu berkembang. Keberhasilan yang terlihat ini secara langsung memperkuat rasa percaya dirinya, memvalidasi upaya yang telah ia lakukan. Rasa percaya diri yang meningkat ini kemudian mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan berani untuk berlatih kembali.

Pada saat yang sama, pendekatan personal menciptakan iklim psikologis yang aman dan kondusif bagi siswa untuk berlatih. Dengan adanya pendamping yang sabar dan suportif, tekanan emosional yang sebelumnya dialami siswa dapat dikurangi secara drastis. Lingkungan ini memungkinkan siswa untuk fokus pada perbaikan, bukan pada ketakutan akan kegagalan. Ini menunjukkan bahwa efektivitas sebuah intervensi tidak hanya bergantung pada metodologi teknisnya saja, tetapi juga pada bagaimana intervensi tersebut disampaikan dan diterima secara emosional oleh siswa.

Dengan demikian, kedua strategi ini bekerja sebagai sebuah sistem umpan balik positif. Latihan konsisten meningkatkan keterampilan teknis, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri ini, yang diperkuat oleh dukungan personal, memotivasi siswa untuk berlatih lebih banyak lagi. Lingkaran ini secara efektif memutus siklus negatif hambatan literasi yang berakar pada kecemasan dan rendahnya motivasi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi latihan membaca konsisten (*repeated reading*) dan pendekatan personal terbukti efektif dalam mengatasi hambatan literasi pada siswa kelas IV SDN Balong. Keberhasilan program ini terlihat dari adanya peningkatan yang signifikan, baik pada aspek teknis maupun psikologis partisipan. Secara teknis, siswa menunjukkan peningkatan kelancaran, akurasi, dan konsentrasi membaca. Sementara itu, secara psikologis, siswa mengalami perubahan positif berupa meningkatnya rasa percaya diri, keberanian, dan motivasi belajar, yang sebelumnya tertekan oleh kecemasan dan stigma.

Keberhasilan intervensi ini terletak pada sinergi yang kuat antara latihan yang sistematis dan dukungan emosional yang personal. Latihan membaca konsisten memberikan landasan kognitif yang diperlukan untuk membangun keterampilan, sedangkan pendekatan personal menciptakan lingkungan afektif yang aman dan kondusif bagi siswa untuk berkembang. Model intervensi ini menunjukkan bahwa masalah literasi pada anak tidak dapat diatasi hanya dengan pendekatan teknis semata, melainkan harus melibatkan penanganan aspek emosional dan mental secara bersamaan.

Dampak dari program ini melampaui peningkatan kemampuan membaca satu orang siswa. Dengan menguatkan literasi, program ini telah membantu membangun fondasi bagi perkembangan karakter, semangat ingin tahu, dan kemampuan berpikir kritis siswa di masa depan. Kemampuan literasi yang kuat merupakan prasyarat bagi individu untuk dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan menghadapi tantangan di era digital. Oleh karena itu, sebuah intervensi kecil yang berhasil pada level individu dapat menjadi model praktis dan referensi strategis bagi sekolah lain dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara lebih luas dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Canuto, P. P., et al. (2024). *Enhancing Elementary Students' Oral Reading Fluency through Repeated Reading and Big Books*. International Journal of Learning, Teaching and Educational Research.
- Halawati, F., & Nurhasanah, R. (2025). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITAL DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI SMA NEGERI 1 CINIRU. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 6(1), 53-64.
- Halawati, F., & Nur'Aisah, E. (2025). EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) SEBAGAI UPAYA UNTUK PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KESEHATAN SISWA SDN 1 SALAREUMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 20-25.
- Halawati, F., & Jumadi, A. (2025). PENGARUH RESILIENSI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA. *Jurnal Ilmiah ATSAR Kuningan*, 4(2), 29-42.
- Halawati, F., & Apriliani, G. N. (2025). PENGARUH PENERAPAN SOAL BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) TERHADAP SELF EFFICACY PESERTA DIDIK. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 6(2), 133-147.
- Halawati, F., & Sukur, R. A. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di SMP Binaul Ummah Kuningan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 5(2), 152-166.
- Halawati, F., Hidayati, R., & Firdaus, D. F. (2024). Pembuatan Pojok Baca Guna Menumbuhkan Minat Baca Di Desa Kancana Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 16-22.
- Halawati, F. (2023). Pelatihan Pengolahan Limbah Organik Menjadi Pupuk Kompos di Majalengka. *Pabitara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 147-157.
- Halawati, F. (2023). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematis Linear: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 15-29.
- Halawati, F., & Hidayati, R. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Pada Generasi Alpha Di Min 7 Kuningan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1861-1871.
- Halawati, F., & Laelasari, D. (2022). Mathematics Communication Ability In Mathematics Learning. In ICoIS: International Conference on Islamic Studies (Vol. 3, No. 1, pp. 72-81).
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51-60.
- Hidayati, R., & Halawati, F. (2024). Efektivitas pbl terintegrasi stem ditinjau kemampuan pemecahan masalah dan kepercayaan diri siswa. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 10(1), 201-212.
- Hudson, A., et al. (2020). Fluency Interventions for Elementary Students with Reading Difficulties: A Synthesis of Research from 2000–2019. *Education Sciences*, 10(3).

- LaBerge, D., & Samuels, S. J. (1974). Toward a theory of automatic information processing in reading. *Cognitive Psychology*, 6(2), 293–323.
- Nur'aisah,E & Halawati, F. 2023. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Lebakherang. *Jurnal PKM UNISA Kuningan*, 1(2), 5-9
- Paskalina, W. R., et al. (2025). Students' Perceptions on Repeated Reading and Reading Fluency in English Class. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*.
- Romig, J. E., & Jetton, A. (2023). Effects of a Repeated Reading Intervention Delivered Online to Upper Elementary Students. *Reading Research Quarterly*.
- Samuels, S. J. (1979). The method of repeated readings. *The Reading Teacher*, 32(4), 403-408.
- What Works Clearinghouse. (2014). Repeated Reading. IES.ED.GOV.  
[https://ies.ed.gov/ncee/wwc/Docs/InterventionReports/wwc\\_repeatedreading\\_051314.pdf](https://ies.ed.gov/ncee/wwc/Docs/InterventionReports/wwc_repeatedreading_051314.pdf)